

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketuban pecah merupakan suatu keadaan dimana kondisi pasien merasakan pecahnya ketuban disertai dengan tanda inpartu dan setelah satu jam tepat tidak di ikuti dengan proses inpartu sebagaimana (Susiloswati & Astuti, 2010). Ketuban pecah dini (KPD) merupakan suatu keadaan dimana pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila KPD terjadi sebelum kehamilan 37 minggu di sebut dengan kehamilan premature. Pecahnya selaput ketuban dapat di duga berkaitan dengan perubahan proses biokimiawi yang terjadi dalam kolagen matriks ekstrasel amino dan apoptosis membran janin yang dapat meningkatkan angkat kematian ibu dan anak (Lowing, 2015).

Menurut Depkes (2007) resiko kehamilan tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan di bawah umur 20 tahun dan 35 tahun. *National Instute of Mental Health* 2005 di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan. Pada ibu yang baru pertama kali bersalin sering merasakan cemas dan ketakutan karena terlalu sering mendengar cerita yang menakutkan dari teman tentang pengalaman melahirkan seperti ibu atau bayi yang meninggal. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap melahirkan mampu mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan,

karena pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan memandang proses persalinan sebagai sesuatu yang mengerikan atau menakutkan.

Berdasarkan hasil penelitian (Kundre, 2014) pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena pengetahuan tentang persalinan mempunyai peran yang sangat penting bagi ibu untuk menghadapi proses persalinan nantinya, sehingga ibu tidak akan merasakan cemas dan dapat menikmati proses persalinan. Pada ibu hamil khususnya trimester ke 3 akan mengalami perubahan yang sangat kompleks dibandingkan dengan trimester sebelumnya. Jika ibu hamil belum mempunyai persiapan untuk melahirkan akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis (Janiwary & Pieter, 2012).

Kejadian Ketuban pecah dini (KPD) dapat menimbulkan beberapa masalah bagi ibu maupun janin misalnya pada ibu akan dapat menyebabkan infeksi puerperalis / masa infas, partus lama, pendarahan post partum, peningkatan morbiditas, mortalitas maternal dan dapat menyebabkan kematian. Resiko kecacatan dan kematian dan janin juga tinggi pada kejadian ketuban pecah dini (KPD) (Mudayanti & Maemunah, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan di RISA di ketahui bahwa 3 bulan terakhir dari bulan Juni sampai bulan Agustus terdapat 30 pasien dengan ketuban pecah dini (KPD). Dari hasil wawancara peneliti di ruang Baitun Nissa 1 dan Baitun Nissa 2 di dapatkan 3 pasien dengan ketuban pecah dini (KPD), 2 pasien mengalami cemas ringan dan 1 pasien mengalami cemas

berat. Berdasarkan wawancara pada ibu dengan ketuban pecah dini (KPD) dapat di lihat kondisi fisik seperti lemah, nyeri, pucat, sering buang air kecil, selain itu untuk kondisi psikis yang di alami oleh ibu yaitu ibu mengalami gelisah saat melahirkan, cemas, dan ibu merasa tidur tidak nyaman. Apabila ketuban pecah dini (KPD) tidak segera di tangani akan berdampak pada ibu dan bayi, biasanya ibu akan terkena infeksi dan Bayi terpaksa dilahirkan sebelum waktunya atau bayi lahir premature, selain itu dapat menyebabkan kematian pada janin. Upaya yang sudah di lakukan memantau janin dan di lakukan Sectio caesarea (Sc).

## **B. Rumusan Masalah**

Ketuban pecah dini adalah Suatu keadaan dimana pecahnya selaput ketuban sebelum waktunya tanpa disertai dengan tanda inpartu dan setelah satu jam tepat tidak diikuti dengan proses inpartu sebagaimana. Adapun faktor yang mempengaruhi KPD yaitu : Faktor usia, faktor pendidikan ,pekerjaan atau aktifitas , kelainan letak janin dan pembesaran Uterus.

Kecemasan merupakan suatu keadaan kondisi emosional seseorang yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan-perasaan yang tidak diketahui secara langsung sebabnya seperti kekhawatiran pada diri seseorang. Tingkat Kecemasan dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu : kecemasan ringan, sedang, berat dan panik.

Berdasarkan survey pendahuluan di RISA di ketahui bahwa 3 bulan terakhir dari bulan Juni sampai bulan Agustus terdapat 30 pasien dengan kejadian pecah dini (KPD). Dari hasil wawancara peneliti di ruang Baitun

Nissa 1 dan Baitun Nissa 2 di dapatkan 3 pasien dengan ketuban pecah dini (KPD), 2 pasien mengalami cemas ringan dan 1 pasien mengalami cemas berat. Apabila ketuban pecah dini (KPD) tidak segera di tangani akan berdampak pada ibu dan bayi, biasanya ibu akan terkena infeksi dan Bayi terpaksa dilahirkan sebelum waktunya atau bayi lahir premature, selain itu dapat menyebabkan kematian pada janin.

Dari kesimpulan di atas adakah hubungan antara kejadian KPD dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan tentang kejadian ketuban pecah dini (KPD) dengan tingkat kecemasan pada ibu melahirkan.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketuinya Karakteristik ibu dengan ketuban pecah dini (KPD) di RSI sultan Agung.
- b. Diketuinya kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada ibu hamil di RSI sultan Agung.
- c. Diketuinya tingkat kecemasan pada ibu hamil di RSI sultan Agung.
- d. Diketuinya hubungan antara kejadian ketuban pecah dini (KPD) dengan tingkat kecemasan pada ibu melahirkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan bisa memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk melakukan sebuah penelitian tentang Hubungan antara kejadian ketuban pecah dini (KPD) dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di pelajari dengan proses berfikir secara ilmiah dalam sebuah metode penelitian.

##### 2. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai suatu bahan referensi tentang Hubungan antara kejadian ketuban pecah dini (KPD) dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dan sebagai literature mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi pasien

Penelitian ini di harapkan pasien bisa menjaga kondisi tubuhnya agar tidak terjadi ketuban pecah sebelum waktunya.